

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu pendidikan yang memadai sebagai pendukung utama dalam meningkatkan kualitas manusia. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang berkualitas dan berkompeten tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Hidayat (2013:113), secara konseptual draft kurikulum 2013, dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, social dan spritualnya. Hal ini tampak dari terintegrasinya nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dalam kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Karakter adalah akhlak, watak atau sifat yang dapat membedakan sifat seorang individu dengan individu lainnya. Setiap individu memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda. Karakter yang ada pada manusia dibentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Hal ini dikarenakan karakter dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar, karena berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam wujud sikap, perasaan, perbuatan, terhadap norma

agama. Upaya yang dilakukan untuk tercapainya hal tersebut yaitu adanya pendidikan karakter pada jenjang sekolah.

Menurut Kemendiknas (dalam Purwanto, 2014:191), pengembangan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik melakukan berbagai hal terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Pada jenjang Pendidikan Menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), guru merupakan fasilitator bagi peserta didik agar guru tidak lagi satu-satunya sumber belajar peserta didik, akan tetapi guru memfasilitasi dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan menginternalisasikan nilai karakter seperti rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan sosial. Untuk tercapainya hal tersebut diperlukannya strategi pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas.

Menurut E.B. Johnson 2010 (Suyadi, 2013:81), strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata. Menurut Suyadi (2013:88) secara konseptual, CTL bermuatan karakter adalah “memasukkan” nilai-nilai karakter ke dalam CTL, sehingga ketika guru mengajar dengan menggunakan metode CTL, maka secara otomatis guru tersebut menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Cara memasukkan

nilai-nilai karakter ke dalam CTL dapat dilakukan dengan cara: CTL dikaji atau digali nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, CTL dianggap seolah-olah telah ada, atau mengandung muatan nilai karakter di dalamnya. Selanjutnya, nilai karakter tersebut diseleksi sesuai dengan sosio-kultur peserta didik.

Selain itu, faktor yang perlu dihadapi untuk perkembangan pendidikan karakter dalam bidang pendidikan adalah belum terintegrasinya nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar berupa modul. Menurut Prastowo (dalam Lestari, 2013:6) modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap hasil evaluasi. Selama ini guru dan peserta didik lebih banyak memanfaatkan bahan ajar biologi yang dikembangkan penerbit dalam bentuk buku cetak dan LKS.

Pelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga hanya berorientasi pada materi pelajaran. Kaitannya dengan materi ekosistem yaitu, nilai-nilai karakter yang tertuang didalam CTL dapat digunakan dalam pembelajaran ekosistem. Ekosistem adalah proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Banyak permasalahan ekosistem yang terjadi sekarang ini mulai dari kebakaran hutan, pemanasan global, punahnya keanekaragaman hayati, hujan asam, peniisan sumber daya alam. Nilai

karakter yang terdapat pada CTL dapat kita gunakan untuk pengendalian kerusakan ekosistem tersebut.

Hasil wawancara terhadap guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, diketahui bahwa kelas X menggunakan kurikulum 2013 dan kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP. Di sekolah ini juga belum ada menggunakan modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik menjadi jenuh dan bosan pada saat pembelajaran. Berdasarkan observasi melalui angket yang telah diberikan kepada peserta didik didapati bahwa sebanyak 85% peserta didik belum pernah menggunakan modul dalam pembelajaran biologi. Sebanyak 95% peserta didik mengatakan diperlukan adanya bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa belum adanya bahan ajar biologi yang terintegrasi pendidikan karakter yang dapat membantu proses belajar mengajar. Maka dari itu, diperlukan adanya bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik pada saat belajar. Modul juga dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Hasil observasi yaitu berupa wawancara dan angket respon siswa yang mendasari penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul berbasis Pendidikan Karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Ekosistem di Kelas X SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem di kelas X SMA?
2. Bagaimana kelayakan modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem di kelas X SMA?
3. Bagaimana respon guru terhadap modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem di Kelas X SMA?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem di kelas X SMA?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari pengembangan ini adalah :

1. Mengembangkan modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem di kelas X SMA?
2. Mengetahui kelayakan modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem di kelas X SMA?

3. Mengetahui respon guru terhadap modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem di kelas X SMA?
4. Mengetahui respon peserta didik terhadap modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem di kelas X SMA?

1.4 Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti:

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan modul sebagai bahan ajar

2. Guru

Penelitian ini menghasilkan produk sebuah modul yang dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dan dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

3. Peserta didik

Penggunaan modul tidak hanya pada waktu proses pembelajaran berlangsung akan tetapi dapat digunakan di luar sekolah atau di rumah karena modul juga merupakan panduan belajar mandiri bagi peserta didik serta terdapat nilai-nilai karakter yang dibutuhkan peserta didik untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

1.5 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam pengembangan ini adalah modul biologi dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Modul yang dihasilkan berbentuk cetak
3. Modul yang dibuat disusun secara urut, yaitu:
 - a. Cover depan modul berbasis pendidikan karakter, terdiri dari:
(1) Judul Modul, (2) gambar (3) Logo Universitas Jambi, (5) Nama Penulis,
 - b. Struktur Modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam modul ini terdapat kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja dalam praktikum. Adapun struktur yang terdapat dalam modul ini adalah: (1) judul (2) Kata Pengantar, (3) Daftar Isi, (3) daftar gambar, (4) petunjuk penggunaan modul (5) peta konsep (6) nilai karakter pada modul (7) kompetensi yang dicapai (8) isi modul (9) kegiatan belajar dan uji kompetensi (10) rangkuman (11) glosarium (12), Kegiatan belajar, Uji Kompetensi dan Daftar Pustaka.

1.6 Keterbatasan Pengembangan

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pengembangan pendidikan karakter hanya terintegrasi pada salah satu perangkat pembelajaran yaitu modul
2. Pengembangan produk yang dilakukan berupa pengembangan Modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
3. Materi yang digunakan pada penelitian adalah materi Ekosistem
4. Penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba kelompok kecil dan kelompok besar kelas X MIPA SMA Negeri 11 Muaro Jambi

1.7 Definisi Istilah

1. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dirancang untuk peserta didik mampu belajar mandiri karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri.
2. Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah beradaban yang manusiawi dan lebih baik
3. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya

4. Ekosistem adalah hubungan antara organisme yang satu dengan yang lainnya dan dengan semua komponen lingkungannya sangat kompleks (rumit) dan bersifat timbal balik.